BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat membuat seseorang membutuhkan satu sama lain sehingga tidak dipungkiri lagi individu satu dengan individu lainnya saling berinteraksi dan membentuk suatu kelompok-kelompok sehingga memunculkan suatu nilai, aturan dan norma yang disepakati bersama dalam satu wilayah tertentu. Syaikh Taqiyudin An-Nabhani mengatakan bahwa manusia satu dengan yang lainnya harus memiliki satu pemikiran, perasaan serta aturan yang mengikat atau disebut juga ideologi/norma/aturan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan[1], perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok sosial, maupun antara perorangan dengan kelompok sosial.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hubungan sosial yang terlibat bersifat sekunder dan hanya melibatkan sebagian dari jumlah individu dalam kelompok tersebut.[3] Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis

---

[1] Martono. Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial:perspektif Klasik,Modern,Posmodern, dan poskolonial*.Jakarta:Rajawali Pers.hlm.1.
[2]Soekanto.Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar,*Jakarta:Rajawali Pers, 2007.hlm 51.
[3] M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial,* Bandung: Ibnu Sina Pres,2011, hlm 56.

menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact*)* dan adanya komunikasi (communication).[4] Pendapat lain mengatakan, Gillin dan Gillin menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.[5]

Asimilasi merupakan suatu proses taraf lanjut, ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama[6].

Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya akan melebur menjadi satu kelompok. Secara singkat proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun kada kala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Asimilasi Budaya yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang berada di Kelurahan Cipadung sangat menarik untuk kaji secara mendalam mengenai proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung yang menimbulkan pertukaran ide, gagasan, maupun latar belakang dan

---

[4] Bungin.Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group,2008, hlm.55.
[5] Bungin Burhan, Ibid,hlm. 58.

[6] Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar* .Jakarta : PT.Raja GrafindoPersada.hlm.73

kebudayaan masyarakat pendatang yang berbeda-beda pula serta bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat asimilasi budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Penulis melihat asimilasi budaya yang terjadi antara masyarakat pendatang berupa gaya berbicara serta kebiasaan mereka dengan masyarakat lokal terjadi dengan sangat cepat dan lancar. Salah satu budaya lokal masyarakat Kelurahan Cipadung ini terkenal dengan budaya tukar rantang dan kesenian yang sampai saat ini masih dipertahankan yaitu Seni Reag dan Perguruan Silat yang masih tetap lestari serta budaya masyarakatnya yang masih menjaga sikap gotong-royongnya.

Menurut Harsojo dalam bukunya Pengantar Antropologi asimilasi budaya adalah satu proses sosial yang telah lanjut yang ditandai oleh makin berkurangnya perbedaan antara individu-individu dan antara sikap-sikap dan proses kepentingan dan tujuan yang sama.[7] Asimilasi adalah interaksi sosial dalam jangka waktu lama antara dua masyarakat yang mempunyai kebudayaan berbeda. Jangka waktu lama membuat kedua masyarakat saling menyesuaikan diri. Lambat laun kebudayaan asli mereka membaur, sehingga terbentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru itu, merupakan penyatuan dua atau lebih kebudayaan yang saling berasimilasi.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan beraneka ragam suku dan budaya, keanekaragaman tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang berada di wilayah Kelurahan Cipadung. Masyarakat pendatang di Kelurahan Cipadung ini didominasi oleh mahasiswa, pedagang serta para perantau dari berbagai daerah

[7] Harsojo, Pengantar Antropologi bandung : 1967 hal 191.

seperti dari Aceh, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi serta daerah Jawa Barat khususnya. Akibatnya, terdapat keberagaman kultur pada masyarakat di Kelurahan Cipadung. Namun keunikan masyarakat pendatang di Kelurahan Cipadung dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal, yaitu adanya timbal balik dari faktor agama, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, masyarakat pendatang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat lokal agar terbentuk kesadaran dan rasa persaudaraan untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan kekerabatan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Hubungan yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal meliputi beberapa hal, yaitu seperti pada hubungan agama, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi menjadi beberapa bentuk perubahan sosial yaitu, perubahan secara cepat (revolusi) dan perubahan secara lambat (evolusi).[8]

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melihat realitas dan memahami serta menganalisis bagaimana asimilasi budaya masyarakat dari segi perubahan sosial dan proses interaksi sosial yang terjadi secara lebih mendalam, dengan judul penelitian **"*ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL" (*Kajian di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung*).***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menemukan beberapa gejala/masalah yang dihasilkan pada saat observasi

[8] Martono.Nanang, *Ibid. hlm.14.*

langsung dengan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Cipadung. Asimilasi budaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, yaitu sebagai berikut:

1. Proses asimilasi budaya umumnya diakibatkan oleh adanya proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cipadung. Yaitu, salah satunya dari segi bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, budaya dan adat istiadat masyarakat pendatang yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pula.
2. Perkembangan dan kepadatan masyarakat pendatang yang menetap lama dan berbaur dengan masyarakat lokal serta seperti apa faktor-faktor pendukung serta penghambat terjadinya asimilasi budaya yang terjadi di Kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru Kota Bandung
3. Perubahan-perubahan yang ada baik sebelum dan sesudah serta dampak positif maupun negatif dari asimilasi budaya yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Masyarakat lokal atau pribumi yang ada di Desa Cipadung sangat terbuka dengan masyarakat pendatang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda-beda pula sehingga dalam proses asimilasi baik dalam bentuk interaksi, maupun dampak-dampak yang ditimbulkannya pun sangat menarik. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji secara mendalam asimilasi budaya, proses interaksi dan dampak-dampak asimilasi antara masyarakat pendatang dengan

masyarakat lokal yang terjadi di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih serta merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses asimilasi budaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat asimilasi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif asimilasi budaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Untuk mengetahui proses asimilasi budaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat asimilasi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif asimilasi budaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, semoga bisa bermanfaat baik bagi peneliti, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

1) Kegunaan penelitian bagi penulis adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran atau wawasan keilmuan yang dikhususkan dalam bidang kajian ilmu sosiologi khususnya serta kajian ilmu-ilmu lainnya.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Praktis

1) Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca atau mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi dalam menambah khazanah ilmu. Selain dari pada itu pula, semoga dengan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran umum proses asimilasi budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cipadung.

2) Kegunaan penelitian ini sebagai tolak ukur dari hasil asimilasi budaya ,perubahan sosial dan proses interaksi sosial masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pendatang dengan masyarakat lokal yang terjadi di Kelurahan Cipadung.

1.6. Kerangka Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk dapat memetakan dan sebagai acuan dalam menentukan arah serta fokus penelitian diperlukan adanya konsep atau kerangka, tentunya untuk menghindari terjadinya perluasan makna pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori yang bisa mendukung serta dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, teori- teori tersebut yaitu, perubahan sosial, dan interaksi sosial dari Gillin dan Gillin, proses sosial yang dimaksud adalah di mana individu,kelompok,dan masyarakat bertemu, dan berkomunikasi, sehingga melahirkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan.

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa perubahan tidak akan bisa terlepas dari perubahan kebudayaan, saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Proses perubahan sosial jika dilihat dari kajian antropologi, maka akan dikenal beberapa konsep yaitu evolusi, difusi, akulturasi dan asimilasi. Selo Soemardjan mengatakan perubahan-perubahan sosial pada lembaga masyarakat di mana ada yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[9]

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial.[10] Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang

[9] Soekanto.Soerjon, *.Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Pers.2013. hlm 259
[10] Bungin.Burhan, *Ibid*.hlm.55.

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang peorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact)* dan adanya komunikasi (*communication).*

Menurut Gillin dan Gillin menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial. Yaitu:

1. Proses Asosiatif

Proses Asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan yang lainnya, di mana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

2. Proses disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan (Oposisi*)* yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi, dan konflik. Intreraksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Asimilasi budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal termasuk ke dalam proses interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Dimana masyarakat pendatang ini melakukan pertukaran ide,gagasan ataupun kebudayaan baik dari segi bahasa maupun kebiasaan dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cipadung. Dalam proses asimilasi yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan

[11] Soekanto.Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm.54.

masyarakat lokal di Kelurahan Cipadung mengalami perubahan sosial baik secara lambat (evolusi) maupun cepat (revolusi).

Gambar 1
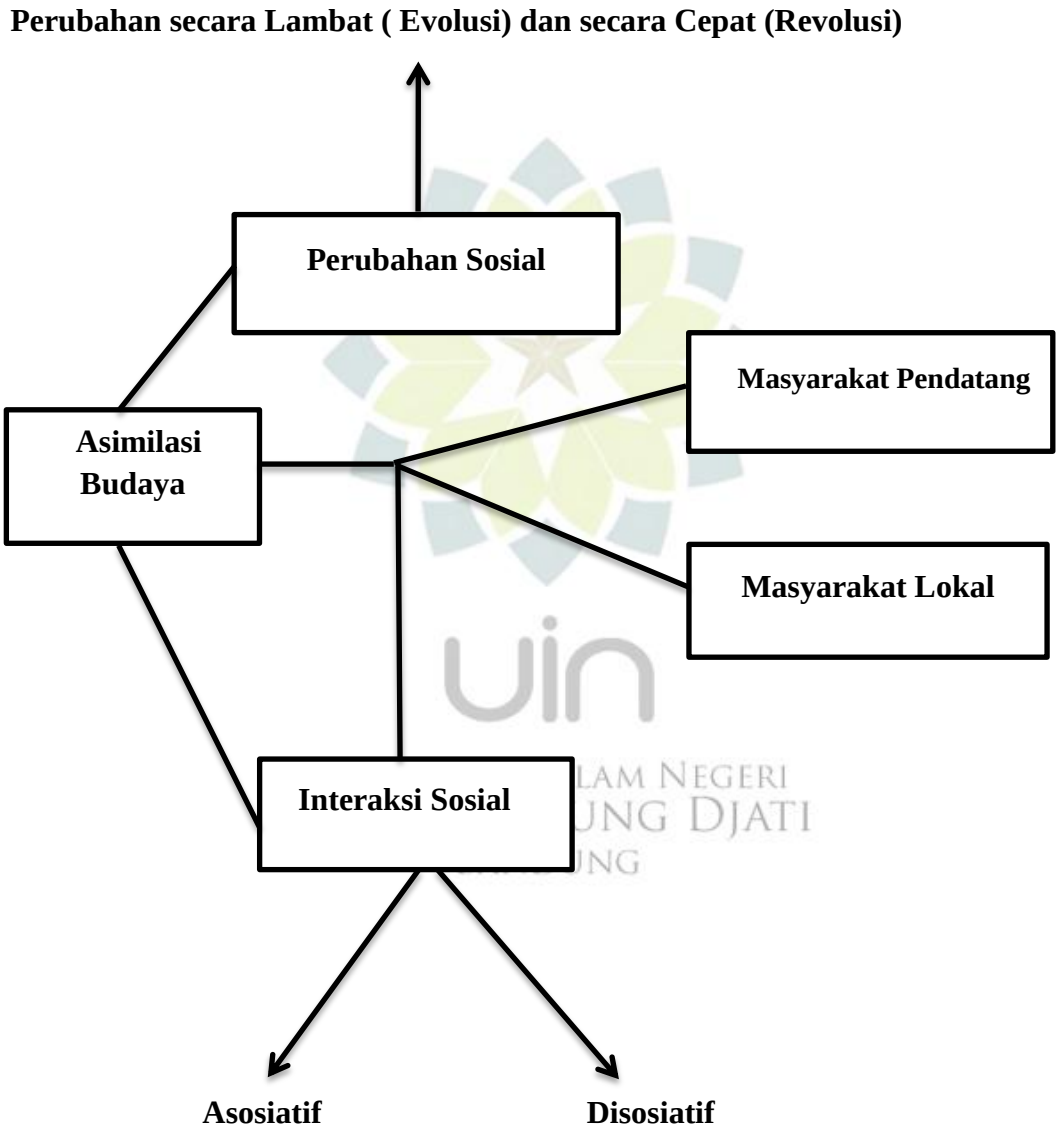
Skema Konseptual Kerangka Pemikiran